

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi pembacaan *shalawat thibb al-qulûb* di pondok pesantren Al-Madaniyah hadir akibat timbulnya rasa khawatir dan cemas pada santri dan ustadz/ah yang kembali ke pondok untuk pembelajaran tatap muka dan kegiatan lainnya di tengah angka konfirmasi positif covid-19 yang terus meningkat. Tradisi ini dilaksanakan secara berjama'ah setiap selesai shalat fardhu' pada dua kelompok terpisah dan tempat yang berbeda, santri putra bersama asatidz melaksanakannya di mesjid sedangkan santri putri bersama ustadzah di musholla.

Adapun makna tradisi pembacaan *shalawat thibb al-qulûb* di pondok pesantren Al-Madaniyah secara fenomenologis dalam perspektif Annemarie Schimmel merupakan sebuah fenomena keagamaan dalam bentuk permohonan atau do'a yang dilaksanakan dalam keadaan suci agar diberikan ketenangan hati melalui pujian terhadap kekasih-Nya sehingga termasuk tindakan suci *via purgativa* dan *via illuminativa* sebab melalui proses tabarrukan dengan memuji sosok suci yakni Nabi Muhammad saw. sebagai wasilah menuju kedekatan pada-Nya atau disebut Schimmel *via unitiva*. Tradisi pembacaan *shalawat thibb al-qulûb* di pondok pesantren Al-Madaniyah juga tercakup dalam ruang dan waktu yang suci sebab dilaksanakan di mesjid dan musholla setiap selesai shalat fardhu'.

Proses pelaksanaan tradisi pembacaan *shalawat thibb al-qulûb* yang melingkupi ruang dan waktu suci dengan memanjatkan berbagai harapan dan permohonan hanya kepada Allah melalui penyucian diri agar merasa dekat pada-Nya hingga termasuk dalam tripartisi tindakan suci telah menempati lapisan demi lapisan pada lingkaran model cincin konsentris dimana kedekatan pada Ilahi sebagai titik fokusnya. Selain itu, tradisi ini merupakan bentuk penghormatan terhadap Nabi Muhammad saw.

## B. Saran

Pertama, bagi mahasiswa prodi Aqidah dan Filsafat Islam diharapkan agar lebih memahami dan mencerna lagi berbagai kajian tasawuf ataupun filsafat Islam, baik yang dilakukan oleh kalangan insider maupun outsider Islam, termasuk di dalamnya pemikiran Annimarie Schimmel. Di samping untuk memperkaya pengetahuan tentang tasawuf, bagi mahasiswa prodi Aqidah dan Filsafat Islam kajian tersebut dibutuhkan sebagai sarana untuk menyelami perspektif Timur dan Barat dalam melihat tasawuf. Dengan demikian, pemikiran Annimarie Schimmel tentang tasawuf perlu dikaji untuk menambah pemahaman mahasiswa tentang kajian tasawuf perspektif Barat.

Kedua, kepada pihak lembaga UIN Antasari diharapkan untuk menyediakan banyak referensi bagi prodi Aqidah dan Filsafat Islam, terutama tentang tokoh-tokoh Barat yang banyak mengkaji tentang tasawuf seperti Annimarie Schimmel, Louis Masgnon, A J Arberry dan lain-lain. Selanjutnya, bagi kalangan akademisi, penelitian ini masih terbuka untuk diteliti dikarenakan masih ada beberapa aspek dari objek penelitian ini yang bisa diteliti seperti aspek psikologi maupun psikoterapi.